

Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila

Herni Indraswari¹, Vip Paramarta², Theresia Widyanti³

^{1,2,3}Universitas Sangga Buana, Jl. Surapati No 189, Bandung, Indonesia
herni.indraswari29@gmail.com

Abstract

This study aims to present a comprehensive overview of the influence of the Operational Curriculum of Educational Units and teacher competencies on Student Character through the Pancasila Student Profile in State Elementary Schools in the Cibeunying Kidul District of Bandung City. The method used is inferential, involving 47 teachers from State Elementary Schools in Bandung City as the research sample. Data processing was conducted using Smart PLS 4 Software. The main findings of the study indicate that the Operational Curriculum of Educational Units does not influence student character, while teacher competencies significantly influence student character. Furthermore, the Operational Curriculum of Educational Units does not affect the Pancasila Student Profile, whereas teacher competencies have a significant effect on the Pancasila Student Profile. The Pancasila Student Profile does not influence student character. Moreover, the Operational Curriculum of Educational Units' influence on student character through the Pancasila Student Profile and teacher competencies' influence on student character through the Pancasila Student Profile have no effect. Finally, there is an influence of the Operational Curriculum of Educational Units, teacher competencies, and the Pancasila Student Profile simultaneously on student character.

Keywords: School Operational Curriculum, Teacher Competence, Pancasila Student Profile, Student Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran komprehensif pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan kompetensi guru terhadap Karakter Peserta Didik melalui Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Metode yang digunakan inferensial, dengan melibatkan 47 guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung sebagai sampel penelitian. Pengolahan data menggunakan Software Smart PLS 4. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik, sementara kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Selanjutnya, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Profil Pelajar Pancasila, namun kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tidak berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Lebih lanjut, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dan kompetensi guru terhadap karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila tidak memberikan pengaruh. Terakhir, terdapat pengaruh antara Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, kompetensi guru, dan Profil Pelajar Pancasila secara simultan terhadap karakter peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Peserta Didik

Copyright (c) 2024 Herni Indraswari, Vip Paramarta, Theresia Widyanti

□ Corresponding author: Herni Indraswari

Email Address: herni.indraswari29@gmail.com (Jl. Surapati No 189, Bandung, Indonesia)

Received 14 May 2024, Accepted 17 May 2024, Published 23 May 2024

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam mengatasi krisis moral di Indonesia (Listarida et al., 2023). Mengatasi masalah ini, pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan dalam kurikulum 2013 untuk membentuk siswa dengan nilai-nilai etika yang kuat. Melalui kerja sama antara para pemangku kepentingan pendidikan termasuk pemerintah, pendidik, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat pendidikan karakter yang efektif dapat diberikan kepada

siswa (Pouw & Mulyanti, 2023).

Lingkungan keluarga merupakan tempat utama di mana karakter seseorang terbentuk, disini individu mendapatkan pendidikan dan diperkenalkan pada nilai-nilai (Nasir & Paramarta, 2023). Di luar pengaruh keluarga, berbagai elemen berkontribusi terhadap karakter seseorang, termasuk agama sebagai panduan perilaku; lingkungan sosial yang dibentuk oleh pertemanan dan lingkungan sekitar; dan pendidikan formal di sekolah, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas individu (Suminah et al., 2018). Karakter seseorang terbentuk dalam konteks apa pun tempat mereka berada (Amelia, 2017).

Tahun 2045 menjadi tonggak penting, melambangkan "Generasi Emas," merujuk pada kohor siswa saat ini yang diharapkan mencapai pencapaian luar biasa pada masa itu. Langkah-langkah proaktif diperlukan untuk membekali generasi ini dengan keterampilan yang sejalan dengan perubahan zaman yang cepat. Kerangka dasar kurikulum ditetapkan oleh pemerintah pusat dengan mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Ermawati et al., 2023).

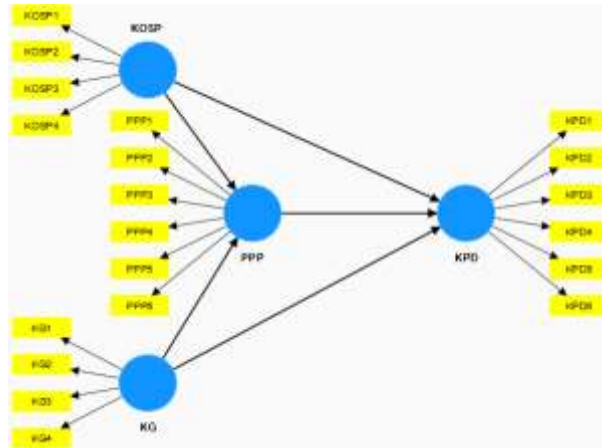
Lulusan kurikulum 2013 dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam (1) memecahkan masalah, (2) berfikir kritis, (3) inovatif dan (4) enterpeuner untuk bersaing di dunia kerja atau global. siswa harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang kompleks dibandingkan pembelajaran masa lalu (H. E. Mulyasa, 2019). Selama paruh pertama tahun 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatasi 1885 kasus terkait masalah ini. Terdapat 504 kasus melibatkan anak-anak sebagai pelaku dalam berbagai aktivitas kriminal seperti kasus narkoba, pencurian, dan perilaku tidak senonoh, dengan kasus terakhir menjadi yang paling sering terjadi (Sumber: Detik.com). Pada kasus Anak dalam Konflik dengan Hukum (ABH), sejumlah besar anak telah ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) akibat tindakan seperti pencurian (23,9 persen), narkoba (17,8 persen), dan perilaku tidak senonoh (13,2 persen), serta lainnya.

Peristiwa karakter anak Indonesia yang kian menyimpang menjadi perhatian khusus bagi kami pemerhati pendidikan (Santoso et al., 2023). Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Presiden Joko Widodo mengatakan, ada dua hal yang menjadi fokus pendidikan saat ini, dan salah satunya adalah pembangunan pendidikan karakter. (Maulipaksi & Langguana, 2017).

Penelitian terkait Kota Bandung yang terkenal dengan komunitas antar sekolah untuk para remaja, komunitas geng motor dan komunitas lainnya. Hasilnya Faktor penyebab remaja bergabung dalam sebuah komunitas kenakalan remaja, diyakini mempunyai dua faktor penentu yaitu faktor pendorong dan faktor penarik (Dewi et al., 2017).

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan pendidikan (Fernandes, 2019). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merupakan suatu kerangka kerja yang mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan di tingkat sekolah. Melalui struktur dan kontennya, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan memiliki potensi untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-

nilai positif (Nurjannah, 2022). Kompetensi yang dimiliki oleh guru professional maka peserta didik dapat mengancam pendidikan berkarakter sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Hayati et al., 2021; Ndeot, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka hipotesis penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Oktaviani et al., 2020). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan kurikulum dapat mengintegrasikan pendidikan karakter, seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan empati, sehingga anak-anak dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak dini (Halimah 2017).

H1 : Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi (Mustofa et al., 2022). Pendidikan anak, guru perlu memahami karakteristik anak dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Khatimah, Azisah, and Maulana 2022).

H2 : Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan sikap para siswa, termasuk pemahaman dan penghargaan mereka terhadap Pancasila. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sebagai kurikulum operasional yang diterapkan di sekolah-sekolah, bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif yang meliputi pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral (Hasbi et al., 2020). kurikulum yang diimplementasikan dengan baik dan menekankan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan, dan integritas dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila oleh para siswa (Rachmawati et al. 2022).

H3 : Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar

Pancasila.

Kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada profil pelajar Pancasila. Kemampuan seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mulyani et al., 2021). Dalam konteks pendidikan profil pelajar Pancasila, guru perlu memahami karakteristik anak dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Putu and Prastanti 2022).

H4 : Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila yang kuat dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas dengan nilai-nilai yang positif (Pouw & Mulyanti, 2023). Dengan memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat menjadi individu yang beretika, peduli, toleran, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka serta berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih baik (Rahmawati, Wardhani, and Ummah 2023)

H5 : Terdapat pengaruh signifikan profil pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik.

Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan membantu membangun karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, melalui penanaman kesadaran nilai, sikap positif, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan berpikir kritis (Ismawati et al., 2023). Ini mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan nilai-nilai moral yang kuat dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter dan menghormati prinsip-prinsip Pancasila (Kurniati et al. 2022)

H6 : Terdapat pengaruh signifikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

Peran guru memiliki dampak yang sangat penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penanaman Nilai-nilai Pancasila, Pembinaan Etika dan Moral, Pengembangan Kemampuan Kritis, Pembentukan Sikap Toleransi dan Gotong Royong, semua itu di miliki Guru yang kompetensi baik dan mendalam memahami dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila memiliki peran kunci dalam membentuk karakter peserta didik (Dian et al., 2024). Hal ini membawa pengaruh jangka panjang terhadap bagaimana siswa berinteraksi dalam masyarakat dan mengambil peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, membentuk generasi muda yang berkarakter, beretika, dan menghargai prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rizal and Iqbal (2022).

H7 : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, kompetensi guru, dan profil pelajar Pancasila memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Integrasi ketiga faktor ini dalam proses pendidikan dapat membantu menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, beretika, dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

H8: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, kompetensi guru dan profil pelajar Pancasila berpengaruh signifikan secara simultan terhadap karakter peserta didik.

METODE

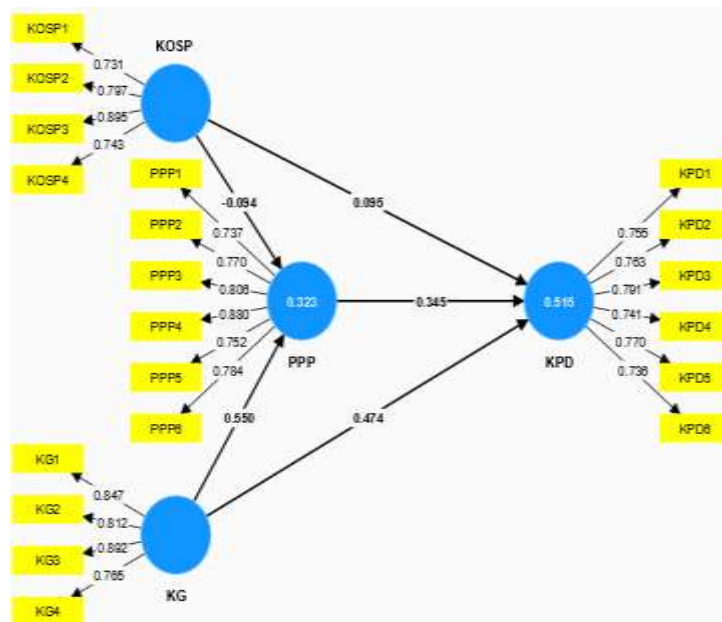
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, pengolahan data menggunakan software smart PLS 4. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berbentuk kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 47 orang guru dengan 313 orang guru Penelitian ini dilakukan pada guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Kriteria untuk menentukan menggunakan Teknik purposive sampling tertentu, dimaksudkan dalam pemilihan responden memiliki ciri-ciri tertentu (Fitriana et al., 2021), yaitu:

1. Guru yang sudah bekerja sebagai guru minimal 1 tahun.
2. Guru yang sudah menjadi PNS.
3. Guru yang telah mengikuti tes kompetensi guru.

HASIL DAN DISKUSI

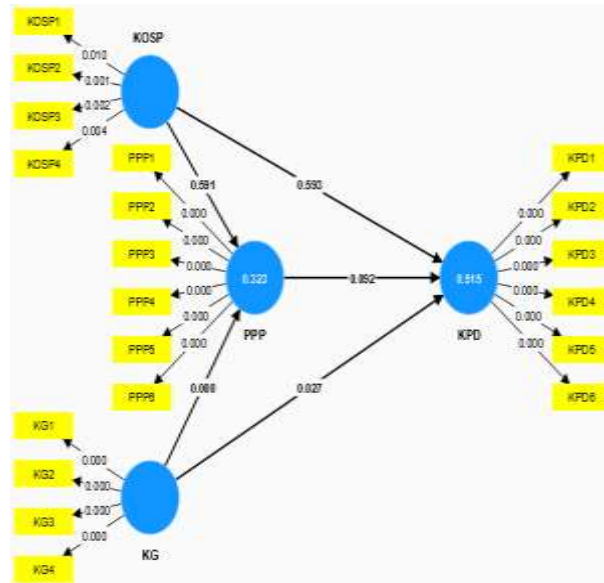
Pengujian outer loading

Pengujian *outer loading* dilakukan dalam penelitian ini dengan menganalisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang menggunakan perangkat lunak *smartPLS* 4.0. Di bawah ini gambar hasil dari model pengukuran tersebut.:



Gambar 2. Hasil outer loading

Uji validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* harus lebih besar dari 0,70. Dapat diperhatikan bahwa nilai *outer loading* pada variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening ditandai melebihi 0,70. Ini menunjukkan bahwa asumsi validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* telah terpenuhi, atau dengan kata lain, data sudah valid.



Path Coefficient (Direct Effect)

Ketentuan *Path Coefficient (Direct Effect)* pada penelitian ini jika, *P-value* <0,05 Pengaruh Signifikan & > 0,05 Tidak Berpengaruh. Hasil pengujian *Path Coefficient*, untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

Nilai *P-value* hubungan nilai Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap Karakter Peserta Didik di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.593 nilai tersebut > 0,05. Artinya bahwa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik secara langsung. Nilai *P-value* hubungan nilai Pengaruh kompetensi guru terhadap Karakter Peserta Didik di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.027 nilai tersebut < 0,05. Artinya bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap Karakter Peserta Didik secara langsung.

Nilai *P-value* hubungan nilai Pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap Profil Pelajar Pancasila di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.591 nilai tersebut > 0,05. Artinya bahwa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Profil Pelajar Pancasila secara langsung.

Nilai *P-value* hubungan nilai Pengaruh kompetensi guru terhadap Profil Pelajar Pancasila di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.000 nilai tersebut < 0,05. Artinya bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap Profil Pelajar Pancasila secara langsung.

Nilai *P-value* hubungan nilai Pengaruh Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Peserta Didik di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.092 nilai tersebut > 0,05. Artinya bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik secara langsung.

Uji Mediasi (Specific Indirect Effect)

Ketentuan *P-value* <0,05 Pengaruh Signifikan atau mampu memediasi dan jika, >0,05 maka tidak berpengaruh atau tidak mampu memediasi. Hasil pengujian *Path Coefficient*, untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

Nilai pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap Karakter Peserta Didik melalui Profil Pelajar Pancasila, di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.634 nilai tersebut $>0,05$. Artinya bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak mampu memediasi pengaruh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan terhadap Karakter Peserta Didik. Nilai pengaruh kompetensi guru terhadap Karakter Peserta Didik melalui Profil Pelajar Pancasila, di mana nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0.149 nilai tersebut $>0,05$. Artinya bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak mampu memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap Karakter Peserta Didik.

Total Effect (Path Coefficient Total Effects)

Berdasarkan *R Square* diperoleh R^2 sebesar 0,515 (51,5%). Jumlah variabel bebas (*k*) sebanyak 3 dan jumlah sampel penelitian (*n*) sebanyak 47 dengan taraf signifikansi α sebesar 5%. Hasil F_{hitung} sebesar $15,21 \geq F_{tabel}$ sebesar 2,822 maka H_0 ditolak, yang berarti Terdapat pengaruh variabel Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru, dan Profil Pelajar Pancasila secara bersama-sama terhadap Karakter Peserta Didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan Profil Pelajar Pancasila berada dalam kondisi yang baik, namun keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap Karakter Peserta Didik. Di sisi lain, kompetensi guru secara signifikan memengaruhi Karakter Peserta Didik dan juga berpengaruh signifikan kepada Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, tidak ada pengaruh dari Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Peserta Didik. Namun, secara keseluruhan, variabel Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Kompetensi Guru, dan Profil Pelajar Pancasila secara bersama-sama mempengaruhi Karakter Peserta Didik.

REFERENSI

- Amelia, U. (2017). Mewujudkan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter. *Keluarga Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://kmp.student.uny.ac.id/mewujudkan-generasi-emas-melalui-pendidikan-karakter/>
- Dewi, Y. T., S., M. B., Humaedi, S., & Wibhawa, B. (2017). Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Kota Bandung Dalam Komunitas Kenakalan Remaja. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13807>
- Dian, M. R., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Bibliometrik Manajemen Risiko Kredit. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 629–635.
- Ermawati, E., Prayogo, D. A., & Mulyanti, D. (2023). Peningkatan Berat Badan Balita Melalui Pemanfaatan Pos Gizi Masyarakat Berbasis Kelor. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 72–85.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70–80.

- Fitriana, Saepudin, D., & Santoso, R. A. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- H. E. Mulyasa. (2019). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (A. S. Wardan (ed.); 4th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Halimah, L. (2017). Pengembangan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Cakrawala Dini*, 5(1), 7–16.
- Hasbi, H., Rukhviyanti, N., & Gunawan, H. (2020). Pembinaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode ARCS. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 254–259.
- Hayati, L. D., Yuliaty, F., & Saepudin, D. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Dan Profesionalisme Guru Paud Di Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT) Ke-3, ke-3(SoBAT)*, 252–261. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.23>
- Ismawati, L., Rukhviyanti, N., Putra, K., & Sasmita, B. C. (2023). Workshop Penyusunan Business Plan Pada Pondok Pesantren Rojaul Huda YPI Darun Nasya Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 1(2), 62–68.
- Khatimah, K., Azisah, S., & Maulana, A. (2022). Kompetensi Guru Dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013. *Nazzama Journal Of Management Education*, 2(1), 44–58.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Ahmad Deing3, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Listarida, A., Mulyanti, D., & Kosasih, K. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi Serta Implikasinya pada Kinerja Guru di Sekolah Dasar Pelita Fajar. *Journal on Education*, 6(1), 10327–10338.
- Maulipaksi, F. A., & Languana, A. (2017). *Pesan Presiden Jokowi tentang Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/01/pesan-presiden-jokowi-tentang-pendidikan-karakter>
- Mulyani, S. R., Paramarta, V., & Sumartini, N. (2021). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Peran Kepala Sekolah (Studi Survey Pada Smpn I Pegaden Subang)*.
- Mustofa, B., Rukhviyanti, N., & Barlian, U. C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Perspektif Islam dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(01), 31–41.
- Nasir, M., & Paramarta, V. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Seumanah Jaya Kabupaten Aceh Timur. *Serambi Konstruktivis*, 5(2), 92–97.

- Ndeot, F. (2019). Pentingnya pengembangan kurikulum di paud. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36.
- Nurjannah. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854.
- Oktaviani, A. E., Mulyani, S. R., & Yuliaty, F. (2020). Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 5 Bandung. *Prosiding SoBAT (Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik) Universitas Sangga Buana YPKP*, 128–134.
- Pouw, O. A., & Mulyanti, D. (2023). Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMA. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 1(2), 77–82.
- Putu, N., & Prastanti, D. (2022). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(06), 696–708.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Rizal, M., & Iqbal, M. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Santoso, R. A., Rukhviyanti, N., & Hayati, N. (2023). Pemetaan Lanskap Riset Human Development Index dan Technology Menggunakan Data Scopus dengan Analisis Bibliometrik. *Media Jurnal Informatika*, 15(2), 123. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3480>
- Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., Puspita, W. A., & Soendjojo, R. P. (2018). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013* (E. Yulaelawati & K. Restuningsih (eds.); Issue 021). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.